

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan sebelum anak-anak usia dini memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada usia 5 tahun anak memasuki masa keemasan atau sering disebut dengan masa *golden age* dimana pada masa ini dapat menentukan kualitas individu manusia terutama anak usia dini, pada masa *golde age* ini kecerdasan otak anak cenderung berkembang secara pesat, maka dari itu pada masa ini anak harus diberi stimulasi yang baik dikarenakan masa ini hanya berlangsung satu kali dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan anak usia dini hadir untuk memberikan atau memfasilitasi setiap anak agar bisa belajar, bermain, bereksplorasi, serta mengekspresikan kehendaknya secara bebas sehingga pertumbuhan dan perkemabnganya bisa tercapai dengan baik dan optimal selama masa *golden age* ini.

Menurut Huliyah (2016, hlm 23) terdapat enam aspek perkembangan penting yang harus dicapai oleh anak usia dini pada masa *golden age*, yaitu diantaranya tertera dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, keenam aspek tersebut yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosiaonal, dan seni. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan dalam diri individu yang memiliki peranan penting, dikarenakan perkembangan fisik motorik ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak usia dini, dikarenakan dalam hal ini perkembangan fisik motorik dapat dilihat melalui panca indera, seperti mengamati perubahan bentuk tubuh serta ukuran pada tubuh anak.

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti berjalan, melukis, berlari, menulis, mengikat tali sepatu, menggambar adalah salah satu contoh kegiatan yang berhubungan erat dengan kemampuan motorik. Menurut

Hurlock pada (1978, hlm 150) menyatakan bahwa "Motorik adalah perkembangan dari unsur

kematangan otak sebagai pusat gerak, dan kematangan pengendalian gerak tubuh".

Sedangkan menurut Decaprio (2013, hlm. 81) menyatakan bahwa unsur-unsur motorik meliputi kecepatan, keseimbangan tubuh, kekuatan atau power, ketahanan, kelincahan, ketahanan, fleksibilitas, dan koordinasi tubuh individu. Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar erat kaitannya dengan gerakan fisik yang membutuhkan koordinasi antara anggota tubuh dan keseimbangan tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian anggota tubuh atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, sementara itu motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Gerakan motorik halus ini biasanya membutuhkan koordinasi antar mata dan tangan secara cermat dan teliti serta tidak membutuhkan tenaga. Pada saat anak memasuki usia 4-5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin berkembang pesat oleh karena itu pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara bersamaan. kedua fungsi motorik tersebut baik motorik kasar atau pun motorik halus keduanya memiliki peranan yang sangat penting dan harus dikembangkan secara optimal. Sopa (2022, hlm. 27).

Menurut Dwi (2022, hlm. 14))motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dan otot-otot kecil dari tubuh anak mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan. Menurut Nugraha (2017, hlm. 330) mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarnya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa contoh dari motorik

Hani Nuraeni, 2024

**PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

halus yaitu menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik-balikkan lembaran buku, meniru bentuk garis, menggambar dan menyusun permainan yang bersifat membangun.

Menurut (Hurlock, 2015, hlm. 9) menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih melibatkan otot untuk menggenggam dan menangkap bola. Kemampuan motorik halus akan semakin terarah dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui kemahirannya mengkoordinasikan mata dan tangan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelusuran awal penelitian pada saat ini masih banyak permasalahan anak yang terjadi di masyarakat terutama dalam permasalahan dalam perkembangan motorik anak usia dini, menurut Clara Desty dkk., (2023, hlm. 124) memaparkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang termasuk ke dalam prevalensi data yang cukup tinggi dalam hal gangguan perkembangan motorik yaitu terdapat 7,51% anak yang tercatat mengalami gangguan dalam perkembangan motoriknya. Menurut Sopa (2022, hlm 13) anak yang memiliki hambatan motorik halus akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Motorik halus merupakan perkembangan yang melibatkan koordinasi antar mata dan jari-jemari tangan, seperti pergerakan jari-jemari, dan kegiatan yang menggunakan pergelangan tangan seperti menggunting, melukis, menulis serta yang lainnya.

Dalam hal ini kegiatan yang dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan tersebut diantaranya adalah kegiatan melukis, menurut Pamadhi (2015, hlm. 10) fungsi dari melukis adalah sebagai sarana atau alat bermain, kadang kala melukis juga dijadikan sebagai media sarana untuk mengutarakan atau menyalurkan imajinasi. Penggunaan warna-warna yang menarik juga diperlukan sebagai media dalam bermain, selain melukis dengan menggunakan kuas, dalam membuat karya anak-anak usia dini juga dapat menggunakan tangan atau jemarinya sendiri untuk membuat karya lukisan.

Hani Nuraeni, 2024

**PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melukis terdapat beberapa teknik diantaranya adalah teknik dengan menggunakan jari-jemari atau yang disebut dengan *finger painting*. Menurut Montolalu (2015, hlm. 317) *finger painting* dapat mengembangkan imajikasi, serta mendorong anak untuk mengekspresi diri melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, kreatifitas, melatih otot-otot tangan atau jari (motorik halus), koordinasi antara otot dan juga mata, serta melatih kecakapan anak dalam mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan menumbuhkan apresiasi karya dalam diri anak.

Menurut Listyowati & Sugiyanto (2016. hlm. 5) *finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan salah satu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung pada bidang gambar tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar, sampai jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Sedangkan menurut Maghfuroh & Chyaning (2017, hlm 34) *finger painting* adalah teknik menggambar dengan mengoleskan tepung kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Dan menurut Wasilah (2022,hlm. 67) *finger painting* merupakan teknik atau cara melukis menggunakan jari dengan mencoret-coret menggunakan cat secara langsung pada media lukis.

Adapun beberapa manfaat dari *finger painting* yaitu sebagai berikut meningkatkan kemampuan berpikir anak dan membuat anak menjadi lebih kreatif, serta melatih anak dalam berimajinasi, dan *finger painting* dapat melatih keberanian anak untuk bereksplorasi dengan berbagai macam-macam warna, serta melatih otot-otot kecil, serta koordinasi mata dan tangan. Menurut Mawardah dkk., (2022, hlm. 49). Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa *finger painting* adalah suatu teknik menggambar menggunakan jari-jari tangan melalui alat cat warna atau adonan berupa bubur yang dibuat dengan bahan makanan agar tidak berbahaya bagi anak yang dituangkan atau dioleskan secara langsung ke atas bidang gambar

seperti kertas atau karton. Kegiatan ini dapat melatih motorik halus anak dan juga melatih kreativitas yang dimiliki anak.

Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azwar (2020), bahwa media *finger painting*, dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, yang dilakukan dengan metode eksperimen yaitu SSR (*Single Subjec Research*). Setelah melakukan intervensi dengan kegiatan *finger painting* terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yang signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suralita Rianti (2019) yang menyatakan bahwa metode *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen yaitu SSR (*Single Subjec Research*). Penelitian di difokuskan pada satu subjek yang diberikan intervensi secara bertahap dengan menggunakan media *finger painting* dengan slime, setelah melakukan intervensi yang baik hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan cukup baik.

Pada usia 5 tahun menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Menurut Peraturan Mentrian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Motorik Halus Yaitu:

- (1) Meniru bentuk
- (2) Menggambar sesuai ide sendiri
- (3) Melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan
- (4) Menggunakan alat tulis dengan benar
- (5) Menggunting sesuai pola
- (6) Mengekspresikan diri melalui gambar secara rinci
- (7) Menempel gambar dengan tepat

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK PGRI Melati dengan menggunakan STTPA sebagai acuan penilaian untuk melakukan kegiatan observasi dan pengukuran terhadap perkembangan motorik

halus pada anak usia 5 tahun, pada temuan pertama anak pada saat observasi di kelas TK-A anak masih berada pada tahap perkembangan dan pelatihan motorik halus, peneliti melakukan pengamatan pada saat di kelas dan pada saat pembelajaran dan pada waktu istirahat, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan menggambar anak belum bisa meniru suatu objek dengan sempurna, guru kelasnya mengatakan anak terkadang kurang fokus dalam melakukan kegiatan yang mengasah motorik halusnya mereka biasanya asik bermain dengan teman sebayanya, seperti sibuk mengobrol, berlari-lari di dalam kelas atau hanya mencorat-coret lembar kerjanya sendiri, dalam hal ini untuk membangun motorik halus membutuhkan kesabaran dan konsisten dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Pada hari selanjutnya saat observasi peneliti mengamati anak tersebut belum bisa mengunting dengan baik sesuai dengan pola yang telah disediakan, anak tersebut menggunting keluar dari pola yang seharusnya ia gunting, seperti pada saat anak tersebut menggunting bentuk setengah lingkaran terlihat kesulitan. Pada hari selanjutnya peneliti tetap melakukan observasi dan menemukan bahwa anak tersebut belum bisa menyeletingkan celananya sendiri setelah buang air kecil dan harus dibantu oleh gurunya, dan pada saat menebalkan seperti huruf alpabet, dan huruf hijaiyah anak tersebut belum bisa melakukannya dengan benar dan fokus. Terlihat dari hasil LKA (Lembar Kerja Anak) tersebut tidak seperti teman-teman sebayanya dimana dalam LKA tersebut lebih banyak coretan-coretan, jika dibandingkan dengan hasil menebalkan huruf-huruf dalam LKA tersebut terlihat juga hasil menebalkan huruf anak tersebut terkesan tipis dan kurang jelas terlihat.

Pada saat pulang sekolah peneliti menemukan bahwa anak tersebut kesulitan dalam memakai sepatunya sehingga memerlukan bantuan dari gurunya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam kegiatan observasi terhadap anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Melati sebagai upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak yang beresiko memiliki kekurangan dalam perkembangan motoriknya, yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua serta kurangnya media

pembelajaran yang diberikan oleh guru, oleh karena itu adanya perlakuan atau strategi untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak diharapkan berkembang dengan lebih baik. Oleh karena itu berdasarkan data yang di paparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah pada anak usia dini, dengan judul "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati?. Agar operasional maka rumusan dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati sebelum penerapan kegiatan *finger painting*?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati setelah penerapan kegiatan *finger painting*?
- 1.2.3 Seberapa besar pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati

1.3.2 Tujuan khusus

- (1) Mendefinisikan kemampuan awal motorik halus anak usai 5 tahun di TK PGRI Melati sebelum penerapan kegiatan *finger painting*.
- (2) Mendefinisikan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati setelah penerapan kegiatan *finger painting*.

- (3) Mendefinisikan seberapa besar pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada para pembaca mengenai pembelajaran *finger painting* sebagai upaya guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak terutama pada anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui pembelajaran *finger painting* (melukis dengan jari) agar kelenturan otot jari, meningkatkan hasil belajar anak, serta agar dalam proses belajar anak dan hasil bisa seimbang. Keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri berkembang normal. Serta dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola agar guru dapat berkembang secara profesional, kreatif dan inovatif.

1.4.2.2 Bagi Guru

Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan daya penalaran atau imajinasi anak dalam proses pembelajaran khusus perkembangan motorik halus anak, guru lebih percaya diri dan guru dapat berkesempatan untuk berperan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal dengan melalui kegiatan *finger painting*.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun, dan menambah pengetahuan dan pengalaman bagaimana cara menstimulus dan mengamati perkembangan motorik halus anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka dalam penulisan skripsi yang membahas tentang latar belakang penelitian, yang memberikan gambaran umum terkait permasalahan utama dilapangan, penemuan-penemuan hasil observasi dilapangan menjadi latar belakang penelitian diantaranya temuan anak usia 5 yang beresiko memiliki kekurangan dalam motorik halus, yang disebabkan karena kurangnya stimulasi dari orang tua dan keterbatasan media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan *finger painting* sebagai upaya dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati.

Rumusan masalah penelitian yang berupa pertanyaan dari apa yang akan diteliti secara lebih lanjut, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di TK PGRI Melati?”. Yang dijabarkan kembali menjadi beberapa pertanyaan selanjutnya dalam bab ini terdapat manfaat penelitian baik itu manfaat penelitian untuk guru, peserta didik ataupun peneliti itu sendiri yang secara umum diharapkan membawa perubahan serta menambah wawasan baik bagi peneliti atau pun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, dan dalam bab ini terdapat struktur organisasi skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pembahasan dalam setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang membahas kerangka teori yang relevan dengan metodologi penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori yang akan dibahas dalam bab ini diantaranya mengenai motorik halus anak usia 5 tahun pembahasan tentang motorik halus ini diantara lain seperti pengertian motorik halus, indikator motorik halus, tahapan-tahapan motorik halus anak usia 5 tahun, serta karakteristik motorik halus anak usia 5 tahun dan teori yang membahas tentang *finger painting*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *singel subject research*, penelitian tunggal ini dilakukan pada satu anak dengan pendekatan kuantitatif, dan didalamnya akan membahas mengenai berbagai cara untuk mengumpulkan dan mengelola sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil yang dimaksud adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang akan dibahas dalam bab ini dan dipaparkan secara jelas, dalam bab ini akan menjelaskan tentang proses pengolahan data penelitian dengan menggunakan metode *single subject research* pada subjek yang telah diteliti sebelumnya, dengan menggunakan media *finger painting* sebagai perlakuan terhadap anak yang mengalami hambatan dalam motorik halusnya, pemaparan dalam ini akan digambarkan dengan bentuk grafik atau pun diagram.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap ini terdapat kesimpulan dari bab sebelumnya berupa penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah

serta memberikan saran atau rekomendasi dari hasil penelitian kepada seluruh pihak baik pembaca atau pun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada halaman ini berisi tentang rujukan-rujukan yang dipakai sebagai pedoman atau sumber-sumber dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN pada bagian ini berisi data-data, berupa catatan-catatan serta dokumentasi semasa melakukan penelitian.